

**PENERAPAN METODE LATIHAN TERHADAP PERCEPATAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAINKAN RITEM DALAM
PEMBELAJARAN BERNYANYI PADA KELAS VIII B
DI SMP NEGERI 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)*



Oleh :

RAHMANIA

NIM /BP : 12478/2009

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

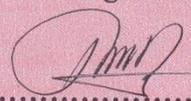
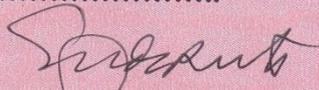
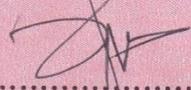
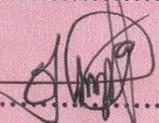
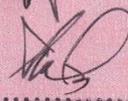
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Metode Latihan Terhadap Percepatan Kemampuan Membaca dan Memainkan
Ritem Dalam Pembelajaran Bernyanyi Pada Kelas VIIIb
di SMP Negeri 1 Bukittinggi

Nama : Rahmania
NIM/TM : 12478/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2013

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum	1..... 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S. Pd, M. Pd	2..... 
3. Anggota	: Dr. Ardipal, M. Pd	3..... 
4. Anggota	: Syeilendra, S. Kar, M. Hum	4..... 
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd	5..... 

ABSTRAK

Rahmania. 2013. Penerapan metode latihan bagi percepatan kemampuan membaca dan memainkan ritme dalam pembelajaran bernyanyi pada kelas VIIIb di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Skripsi: SI Program Studi Seni Musik Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang penerapan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan memainkan ritme untuk menunjang kelancaran pembelajaran seni musik pada kelas VIIIb di SMPN 1 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara telaah kepustakaan, observasi dan wawancara dengan guru seni budaya dan siswa-siswi SMPN 1 Bukittinggi. Data dikumpulkan dari dua sumber yaitu dari data kepustakaan dan dari lapangan, yakni situasi real proses pembelajaran seni budaya di kelas VIIIb pada SMPN 1 Bukittinggi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan penerapan metode berdasarkan langkah-langkah pelatihan ritme yaitu, melatih siswa tentang ketukan dasar sambil mengucapkan kata ta dan ti, mengajarkan bentuk gerakan kaki, gerakan tangan dan silabel ritmik dalam membaca ritme, melatih siswa membaca pola-pola ritme menggunakan gerakan kaki, tangan dan silabel ritmik dan melatih siswa membaca partitur lagu dengan ritme yang tepat, terbukti dapat mempercepat kemampuan membaca ritme dan notasi oleh siswa dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMPN 1 Bukittinggi. Hal ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran seni budaya keseluruhannya bisa terlaksana sesuai KTSP.

Siswa sudah mampu menyanyikan lagu nusantara dengan notasi balok sesuai ritme yang tepat, sehingga semua materi bisa tercapai dan peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari persentase awal yang hanya 20% meningkat menjadi 100% pada kelas VIIIb di SMPN 1 Bukittinggi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum w.w

Syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan tidak lupa pula shalawat beriring salam kita panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Latihan Bagi Percepatan Kemampuan membaca dan Memainkan Ritem Pada Kelas VIIIb di SMPN 1 Bukittinggi”.

Dalam pemilihan judul, proses penelitian hingga penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik itu dukungan moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum sebagai pembimbing I dan Yos Sudarman, S. Pd, M. Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Syeilendra, S. Kar, M. Hum sebagai ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Afifah Asriati, S. Sn, M. A. sebagai Pembimbing Akademik
4. Seluruh dosen dan karyawan/karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Deswar, S. Pd sebagai kepala pimpinan SMPN 1 Bukittinggi.

6. Yuliasni, S. Pd selaku guru pamong dan guru kesenian yang mengajar di SMPN 1 Bukittinggi
7. Dan tidak lupa kepada Drs, Tulus Handra Kadir, M. Pd yang selalu memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk orang tua, yang selalu mendo'akan dengan tulus, memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh para sahabat serta seluruh teman-teman seangkatan dan seperjuangan TM. 2009 atas dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap agar semua dukungan yang telah diberikan dalam bentuk apapun kepada penulis, akan menjadi berkah dan pahala bagi yang telah memberinya dengan ikhlas dan tulus. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kebaikan penulisan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum w. w

Padang, 15 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
II. KAJIAN TEORETIS	
A. Penelitian Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	8
1. Pembelajaran.....	8
2. Rangsangan visual, persepsi, Prilaku.....	10
3. Jenis-jenis metode pembelajaran.....	11
4. Metode latihan (drill).....	13
5. Pembelajaran seni musik.....	14
6. Melatihkan ritme dengan gerak anggota badan dan pengucapan.....	20
7. Persepsi dalam belajar.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Objek Penelitian.....	24
C. Instrumen Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Observasi.....	25
2. Wawancara.....	25
3. Studi Pustaka.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMP N 1 Bukittinggi.....	28
B. Pembelajaran seni musik di SMP N 1 Bukittinggi.....	30
1. Proses pembelajaran di SMP N 1 Bukittinggi.....	30
2. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode latihan membaca ritme pada pembelajaran seni musik.....	33
3. Analisis.....	53
4. Pembahasan.....	53

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	59
---------------------	----

LAMPIRAN.....	60
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Mengenalkan bentuk nilai dan nama-nama notasi.....	36
Tabel 2. Bentuk tanda diam.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SMP Negeri 1 Bukittinggi.....	28
Gambar 2. Soal latihan notasi balok secara individu.....	38
Gambar 3. Pemberian materi tentang notasi.....	39
Gambar 4. Membaca ritem menggunakan gerakan kaki, gerakan tangan dan silabel ritmik.....	47
Gambar 5. Membaca ritem tanpa menggunakan tangan, dan kaki.....	50
Gambar 6. Membaca ritem note sebuah lagu nusantara sesuai dengan pembelajaran ritem sebelumnya.....	51
Gambar 7. Ujian semester mata pelajaran seni budaya di SMPN 1 Bukittinggi.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Defenisi pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 1 yaitu, pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan secara sadar dan bijaksana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Amanat Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Undang-undang ini mengisyaratkan bahwa inti pendidikan adalah mengembangkan potensi diri melalui sistem pendidikan di sekolah. Dalam hal ini maka pada pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah, materi ajar merupakan hal penting dan menentukan keberhasilan pendidikan. Materi ajar sangat berperan dalam pendidikan, baik yang tercantum dalam kurikulum maupun yang tidak. Materi ajar adalah sekumpulan substansi/isi pelajaran yang harus dikuasai guru untuk disampaikan kepada siswa sesuai target kurikulum tersebut.

Salah satu sub mata pelajaran dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang masih berlaku saat ini adalah pelajaran seni musik. Seni musik adalah

mata pelajaran dengan materi ajar pada mata pelajaran seni budaya. Menurut KTSP, materi ajar pelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) diantaranya adalah Apresiasi dan Ekspresi diri lagu-lagu daerah setempat, lagu-lagu tradisional nusantara dan lagu-lagu mancanegara. Selain itu, siswa juga mempelajari lagu-lagu wajib nasional, yang biasa dinyanyikan pada upacara-upacara resmi. Meskipun lagu wajib nasional tidak dicantumkan secara khusus sebagai musik daerah setempat, nusantara maupun mancanegara, tapi materinya harus tetap dipelajari di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran yang diartikan sebagai pemberian materi ajar kepada siswa terkadang dapat mengalami kendala yang disebabkan berbagai faktor. Berdasarkan survei awal penelitian seni musik di SMPN 1 Bukittinggi, peneliti menemukan masalah seperti tidak mampu bernyanyi dengan tepat, tidak memahami dan tidak mengerti membaca notasi dan ritme musik karena materi ajar itu tidak diajarkan oleh guru. Akibat dari pada itu, dari masalah tersebut ditemukan saat melakukan pelaksanaan upacara bendera, yang mana saat menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta dan lagu wajib lainnya, siswa tidak mampu menyanyikan lagu-lagu tersebut dengan tepat. Permasalahan tersebut terdapat pada ritme. Kemampuan siswa saat bernyanyi terhalang oleh ketidak-mampuan mereka dalam membaca ritme dan memainkan ritme sebagaimana tertera pada notasi musik. Siswa juga tidak menguasai nada lagu tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwa ritem mempunyai pengaruh yang besar dalam menyanyikan sebuah lagu. Jika dalam membaca ritem saja siswa tidak bisa, bagaimana mungkin dapat menyanyikan lagu dengan benar. Dalam hal ini kemampuan siswa dalam hal bernyanyi apalagi dalam hal membidik nada tidak menjadi persoalan yang utama. Karena yang menjadi persoalan adalah kemampuan mereka yang tidak bisa membaca notasi musik dan ritem. Dapat dikatakan bahwa untuk dapat menyanyikan lagu sesuai materi ajar maka siswa mestilah memiliki kemampuan membaca dan memainkan ritem sesuai yang tertera pada notasi lagu yang dipelajari. Terkait dengan hal ini persoalan utama yang penulis temui di SMPN1 Bukittinggi pada kelas VIIIb adalah siswa tidak mampu membaca dan memainkan ritem lagu sesuai yang tertera pada notasi sehingga mereka tidak mampu menyanyikan lagu secara tepat dan benar, siswa bisa membaca partitur musik tetapi tempo selalu salah. Pada tempo lambat, motif tidak benar dan banyak siswa yang kemampuan daya tangkapnya lemah, sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Penguasaan ritem oleh siswa tentu saja memerlukan rentang waktu yang relatif lama. Pada sisi lain, penyampaian materi ajar harus sesuai dengan rancangan pembelajaran terutama berhubungan langsung dengan alokasi waktu. Sedangkan untuk hal bernyanyi adalah tidak mungkin kelancaran proses pembelajaran musik akan berjalan dengan baik dan benar kalau kemampuan membaca dan memainkan ritem belum dikuasai oleh siswa. Sementara memberikan materi ajar ‘penguasaan

membaca dan memainkan ritem' dengan sebagaimana biasa akan memerlukan waktu yang relatif lama. Maka persoalannya adalah kalau pembelajaran membaca dan memainkan ritem tersebut dilaksanakan dengan cara biasa, bagaimana mungkin keseluruhan materi ajar musik akan dapat di berikan sesuai alokasi waktu dan rancangan pembelajaran. Untuk itu perlu ada metode yang tepat dalam mengajarkan ritem sehingga siswa mampu membaca ritem dengan cepat. Dan metode yang penulis gunakan adalah metode latihan yang mana metode ini, dapat membuat siswa aktif dalam belajar, sehingga kemampuan siswa dapat meningkat disebabkan adanya keinginan untuk mempraktekkan apa yang diajarkan guru didepan kelas. Pada penelitian ini penulis akan menerapkan metode latihan dengan mengkombinasikan gerak tangan, kaki, dan pengucapan silabel 'ritmik.' Sehubungan dengan hal di atas penulis mengajukan proposal penelitian dengan judul **“penerapan metode latihan terhadap percepatan kemampuan membaca dan memainkan ritem dalam pembelajaran bernyanyi pada kelas VIIIb di SMPN1 Bukittinggi.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapatlah di identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu bernyanyi dengan benar
2. Siswa belum mampu membaca ritem saat bernyanyi
3. Siswa belum mampu menguasai ketepatan nada saat bernyanyi

C. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca dan memainkan ritme sesuai yang tertera pada notasi.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan pada Bagaimana penerapan metode latihan terhadap percepatan kemampuan membaca dan memainkan ritme dalam pembelajaran bernyanyi pada kelas VIIIb di SMPN1 Bukittinggi.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memainkan ritme dengan cepat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dapat dipakai sebagai salah satu cara mengatasi persoalan ketidakmampuan siswa dalam membaca notasi khususnya ritme.
2. Merangsang ide-ide melahirkan metode praktis dan menarik guna mengatasi persoalan kemampuan membaca ritme.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait persoalan kemampuan membaca notasi dan ritem digunakan bagi pengayaan dalam membahas masalah penelitian ini. Diantara beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang saya lakukan adalah seperti di bawah ini.

1. Niko Ariando (2012) yang berjudul: Penggunaan media grafik dalam membaca ritem pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 8 Padang. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan penggunaan media grafik untuk membantu siswa mampu membaca dan memainkan ritem seperti yang tertulis pada notasi musik.
2. Elda Satria (2010) yang berjudul: Penerapan metode demonstrasi dan latihan siap (drill) dalam pembelajaran pianika di SMP Negeri 8 Air Hangat Kabupaten Kerinci. Hasil penelitian ini mengungkapkan tentang bagaimana cara membaca notasi menggunakan pianika dan bagaimana cara membaca ritem menggunakan pianika.
3. Eriyul Fianti (2008) dengan judul: Pembelajaran notasi balok di SMP Negeri 1 Sawah Lunto. Hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan

siswa membaca notasi balok dalam menyanyikan lagu wajib nasional pada pembelajaran kesenian di SMP Negeri 1 Sawah Lunto.

4. Nurhaswel (2010) dengan judul: Metode pembelajaran rekorder pada kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 2 kecamatan Mungka. Hasil penelitian adalah untuk meningkatkan aktifitas dan rasa percaya diri siswa dalam pelajaran seni budaya, khususnya dalam keterampilan memainkan alat musik rekorder di SMP Negeri 2 Kecamatan Mungka.
5. Hamdan (2012) dengan judul: Peningkatan kemampuan bernyanyi melalui metode cooperative learning di kelas VIII.1 SMPN 2 dua koto Kab. Pasaman. Hasil penelitian adalah kemampuan siswa dalam bernyanyi akan meningkat setelah diterapkan metode cooperative learning tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa belum ada yang melakukan penelitian tentang metode latihan dalam rangka percepatan kemampuan siswa membaca dan memainkan ritem.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Kata pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut *instruction*, atau yang secara harfiah diartikan membelajarkan siswa. Namun, sebagai salah satu istilah teknis dalam pendidikan, *instruction* atau yang diterjemahkan dengan pembelajaran, mempunyai makna yang berbeda dari pengajaran dan belajar-mengajar. Perbedaan ini terutama terletak pada peran guru dan siswa. Dalam istilah pengajaran, peran guru sangat dominan, sehingga tekanannya terletak pada “guru mengajar”. Pada istilah belajar-mengajar, peranan guru masih sangat kentara. Yang jelas, dalam kegiatan belajar-mengajar, siswa belajar atau tidak karena ada guru yang mengajar. Dengan kata lain, peran guru masih dominan, sebab belajar tidak akan terjadi tanpa kehadiran guru. Sebaliknya, istilah pembelajaran memberi peran yang sangat besar kepada siswa. Siswa dapat belajar dengan atau tanpa guru. Proses pembelajaran siswa menjadi sangat penting karena siswa dapat menentukan bagaimana dia belajar. Siswalah yang menjadi manajer dalam belajar.

Mawardi (2010:107) mengatakan bahwa: “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu proses yang akan membuat seseorang menjadi lebih baik atau lebih meningkat sesuatu dari sebelumnya”.

Darsono, dkk (2000:24) mengatakan bahwa: “Arti pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran secara umum dan pembelajaran secara khusus. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pengertian pembelajaran secara khusus dapat dilihat dari beberapa aliran psikologis sebagai berikut:

a. Aliran Behavioristik

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulasi). Agar terjadi hubungan stimulasi dengan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil perlu diberi hadiah atau reinforcement (penguatan).

b. Aliran kognitif

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Ini sesuai dengan aliran belajar menurut aliran kognitif yang menekankan pada kemampuan kognisi (menenal) pada individu yang belajar.

c. Aliran Gestalt

Pembelajaran menurut Gestalt adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya menjadi suatu gestalt (pola bermakna). Bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa”.

Utuh (1987:9) mengatakan bahwa: “Pembahasan mengenai hakekat pembelajaran tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai belajar dan mengajar. Hakekat pembelajaran adalah aktivitas belajar dan mengajar antara guru dan siswa dibawah interaksi edukatif”.

2. Rangsangan visual, persepsi, perilaku

Rangsangan visual, persepsi dan perilaku memiliki hubungan yang berkesinambungan. Dimana rangsangan visual akan memicu otak untuk melakukan sesuatu sesuai objek yang dilihat dan menyimpan hal tersebut di dalam memori otaknya. Melakukan sesuatu disini dapat disebut dengan perbuatan, yaitu melakukan tindakan seperti gerakan, suara, tekanan, berjalan dan tepukan. Sedangkan persepsi saat seseorang melihat adanya objek, maka terlebih dahulu objek itu akan diamati atau diserap. Menurut Ahmadi (2009 : 67) mengemukakan bahwa persepsi adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang/rangsangan yang dapat menimbulkan bentuk tindakan dari persepsi tersebut. Dari rangsangan visual tersebut, muncullah persepsi dan disertai dengan

bentuk perilaku. Jan Sudir Purba (2012:22) mengatakan bahwa saat seseorang melihat sesuatu (sebuah objek), maka pada saat itu otak akan bekerja mengolah dan menerjemahkan informasi demi informasi yang dilihat oleh mata. Situasi ini akan memicu sel otak yang satu dengan yang lainnya.

3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam suatu kegiatan agar tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode juga dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Menurut Roestiyah NK (2001:1) menyatakan bahwa metode pengajaran dengan istilah teknik penyajian yaitu cara-cara yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Beberapa metode menurut Syaiful (2011:201-220) diantaranya:

a. Metode ceramah

Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik atau kegiatan memberikan informasi bisa dengan menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya.

b. Metode Tanya jawab (*Respons*)

Pendekatan dalam belajar yang menempuh dua cara yaitu memberikan stimulasi dan mengadakan pengarahannya aktivitas belajar. Teknik yang digunakan adalah teknik bertanya untuk membangkitkan motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir dan mendorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat.

c. Metode Diskusi

Percakapan ilmiah yang responsif berisi pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

e. Metode Karyawisata (*Field trip*)

Karyawisata (*Field trip*) ialah pesiar yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

f. Metode Latihan (*Drill*)

Metode Latihan (*Drill*) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

g. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.

4. Metode Latihan

Menurut Roestiyah (2001:15) metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik. Metode latihan digunakan guru untuk memperagakan suatu prosedur yang harus dilakukan siswa yang tidak dapat di jelaskan dengan kata-kata saja.

Metode latihan diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa. Adapun tujuan penggunaan metode ini adalah:

1. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki siswa.
2. Menkonkritkan suatu penjelasan kepada siswa.
3. Mengembangkan pengamatan, pandangan dan penglihatan para siswa secara bersama (Sumantri,1999:132).

Dengan menggunakan metode latihan, dapat meningkatkan kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat, Meningkatkan kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda simbol dan dapat membentuk kebiasaan dan meningkatkan ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

5. Pembelajaran Seni Musik di Sekolah

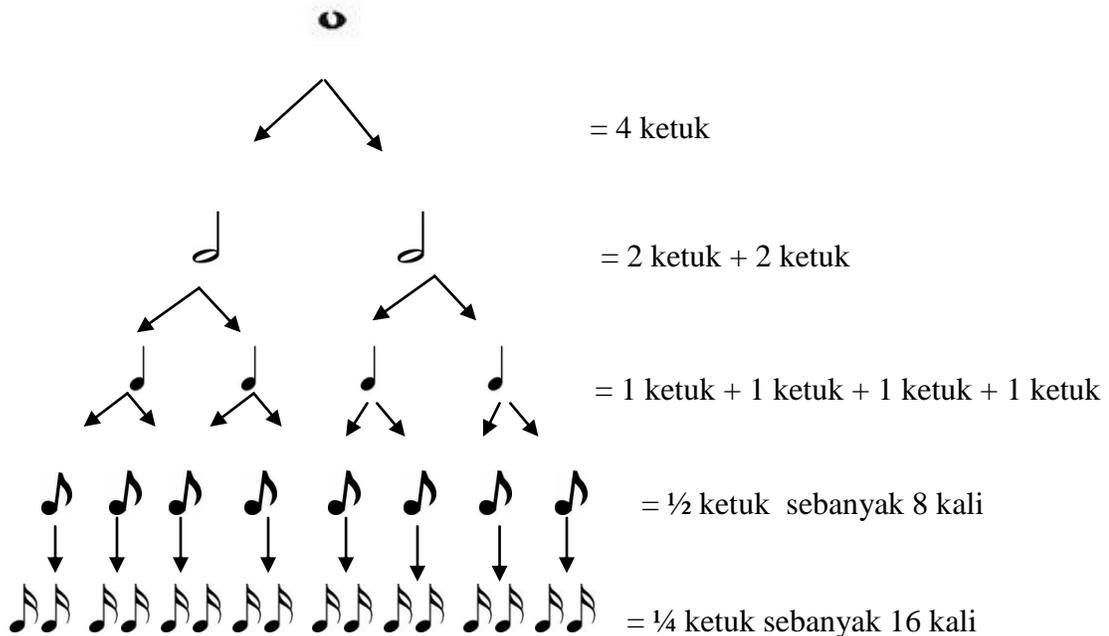
Menurut KBBI pembelajaran adalah suatu aktifitas untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap, sedangkan seni musik adalah ungkapan perasaan manusia yang dapat di ungkapkan melalui bunyi, baik bunyi suara manusia ataupun bunyi alat musik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran seni musik yaitu suatu aktifitas yang dilakukan manusia untuk mengungkapkan perasaan dengan melalui bunyi, baik bunyi suara manusia maupun bunyi suara musik.

Agar pembelajaran seni musik memperoleh kecakapan dan keterampilan maka yang perlu dipahami adalah: 1. Bentuk dan nilai not, 2. Irama dan ritem, 3. Melodi, 4. Birama, 5. Tanda tempo

1. Bentuk dan nilai Not

Bentuk dan nilai not ada beberapa macam, tergantung dari tanda birama sebuah lagu, kalau birama 4/4 maka not penuh bernilai 4 ketuk, not $\frac{1}{2}$ bernilai 2 ketuk, not $\frac{1}{4}$ bernilai 1 ketuk, not $\frac{1}{8}$ bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk dan not $\frac{1}{16}$ bernilai $\frac{1}{4}$ ketuk. Disini penulis membatasi penulisan penelitian ini pada tanda birama 4/4 untuk penelitian pada kelas VIIIb di SMP Negeri 1 Bukittinggi.



2. Irama / Ritem

Dalam musik, ritem merupakan derap atau langkah teratur yang menentukan ketukan dalam sebuah lagu. Berarti ritem memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah lagu atau musik. Ritem dibagi atas dua yaitu ritem ritmis yaitu suatu ritme irama dalam nada yang ikut memberikan nilai keindahan pada setiap alunan suara dan ritem melodis yaitu memainkan nada-nada dalam sebuah lagu secara utuh. Dalam pembelajaran di sekolah, jarang sekali siswa yang bisa membawakan lagu yang sesuai dengan pola ritem. Mereka hanya menggunakan fiil/rasa dalam membawakan sebuah lagu tanpa melihat pola ritem yang telah ada. Hal tersebut tentu saja tidak mendapatkan hasil yang sempurna karena mereka hanya mengandalkan rasa, dan itu belum tentu benar. Pola ritem tidak bisa di buat sembarangan karena dalam ritem tersebut sudah ada jarak yang telah ditentukan, tak boleh lebih dan tak boleh kurang. Jarak antara ritem yang satu dengan yang lainnya sudah pasti sesuai ketukan dalam satu birama, seperti ketukan $2/4$, $3/4$, $4/4$, dan lain-lain. Dalam pembelajaran ritem akan dijelaskan bagaimana membaca ritem dengan baik sesuai dengan notasi.

Musik bergerak dalam dua mantra (dimensi), yaitu mantra nada dan mantra waktu. mantra nada adalah wadah tempat nada bergerak, dari yang terendah sampai nada yang tertinggi yang dapat dingar, sedangkan mantra waktu adalah wadah tempat irama bergerak, yaitu jangka waktu atau durasi yang digunakan birama itu. Irama adalah panjang pendeknya suatu nada dalam musik.

Selanjutnya Jamalus (1981) mengatakan bahwa :

Pola irama pada musik, memberikan perasaan ritmis tertentu pada kita karena pada hakikatnya irama adalah gerak yang menggerakkan perasaan kita dan sangat erat hubungannya dengan gerak sebagai gerak fisik. Ritmis sederhana yang diperdengarkan atau dipertunjukkan secara berulang-ulang akan membawa efek hipnotis.

Dari efek ritme tersebut sebagai detak jantung musik, ketukan yang menandakan adanya kehidupan dalam musik. Bila diperhatikan reaksi orang yang sedang mendengarkan musik, tanpa disadari anggota tubuhnya ikut bergerak secara spontan seperti tangan, kepala, kaki dan sebagainya. Ritme adalah susunan diantara durasi nada-nada yang pendek dan panjang, nada-nada yang bertekanan dan yang tak bertekanan, menurut pola tertentu yang berulang-ulang.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa ritme merupakan bagian penting aksentuasi dari sebuah lagu. Dimana pada saat seseorang bernyanyi atau mendengarkan musik, secara spontan anggota tubuh akan bergerak. Jika ketukan salah, maka sebuah lagu/musik juga akan salah. Mengetuk dengan menggunakan anggota tubuh untuk belajar ritme merupakan alternatif yang bagus, untuk melatih bekerjanya rangsangan, persepsi dan tingkah laku.

Salah satu contoh metode latihan diterapkan untuk percepatan membaca ritme. Menggunakan not 1 ketuk, untuk ketukan pertama (aksentuasi kuat) diketuk oleh satu kaki (ta), selanjutnya untuk aksentuasi lemah diketuk oleh tangan (ti), dan silabel ritmik.

1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1

ta ta ta ta ta

1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1

ta ti ta ti ta ti ta ti ta

Keterangan:

ta	=	Ketukan Kaki	}	Silabel
ti	=	Ketukan tangan		Ritmik

3. Melodi

Melodi ialah susunan rangkaian nada-nada yang kita dengar berurutan (Jamalus, 1981:70). Yaitu gerakan serentak dalam mantra nada dan mantra waktu. Jadi dapat pula dikatakan bahwa melodi ialah susunan rangkaian nada-nada yang berirama. Gerakan melodi dapat berlangsung ketiga arah yaitu kearah atas, kedepan dan kebawah atau dikatakan naik, datar dan turun. Ketiga gerakan ini dapat pula panjang dan pendek.

4. Birama

Ayunan kelompok denyutan yang salah satunya yang mendapat tekanan lebih (aksen), dan aksen ini muncul berulang-ulang secara teratur. Dalam birama dua, denyutan pertama mendapat aksen, yang kedua tidak. Dalam birama tiga, denyutan pertama mendapat aksen, dua dan yang lainnya tidak. Dalam birama empat, denyutan pertama mendapat aksen terkuat, yang kedua tidak, yang ketiga mendapatkan aksen sedikit dan yang keempat tidak. Garis birama ialah garis-garis dalam notasi musik yang membatasi ruas birama. Ruas birama ialah ruas yang terletak dua garis birama.

5. Tanda Tempo

Tanda tempo ialah petunjuk tentang kecepatan ritmis yang harus ditempuh dan dilaksanakan ketika membawakan sebuah lagu, sesuai yang dikehendaki oleh sang pencipta lagu (Sulbani, 1998:48).

Ketentuan kecepatan ini sesuai dengan kandungan kejiwaan lagu, agar penyajiannya tidak menjadi kabur karena kecepatan tempo yang tidak sesuai. Maka tanda tempo secara umum dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tempo lambat, sedang dan cepat.

6. Melatihkan Ritem dan dengan Gerak Anggota Badan dan Pengucapan

Teori yang digunakan adalah teori gesture (Eka, 2003:97) menyatakan bahwa gesture merupakan bahasa yaitu suatu sistem yang mengkombinasikan elemen-elemen yang tidak memiliki makna, seperti suara atau gerakan tubuh, untuk membentuk pengucapan yang memiliki makna. Gerakan tubuh bisa berupa gerakan tangan, gerakan kaki dan lain sebagainya. Sehubungan dengan adanya teori gestur tersebut penulis menggunakan metode latihan membaca dan memainkan ritem menggunakan anggota tubuh dan silabel ritmik.

1. Tahapan Pembelajaran Ritem

Tahapan pembelajaran ritem yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengenalan notasi
 - a. Mengenalkan simbol notasi musik
 - b. Mengenalkan nilai dan durasi nada
 - c. Mendemonstrasikan nilai dan durasi nada
 - d. Meminta siswa mempraktekan notasi yang diberikan
 - e. Mencatat dan Mengevaluasi pelaksanaan tahap 1
2. Tahapan Pengenalan gerak dan silabel ritmik
 - a. Mengenalkan gerak kaki dan maksud penggunaannya
 - b. Mengenalkan gerak tangan dan maksud penggunaannya
 - c. Mengenalkan silabel ritmik dan maksud penggunaannya

- d. Mengenalkan kombinasi gerak tangan, kaki, silabel ritmik dan mendemonstrasikan cara penggunaannya
 - e. Meminta siswa mempraktekkan kombinasi gerak sesuai contoh notasi yang diberikan.
 - f. Mencatat dan Mengevaluasi pelaksanaan tahap 2
3. Tahapan Pelatihan metode latihan membaca ritem
 - a. Latihan membaca dan Menggunakan gerak kaki
 - b. latihan membaca dan Menggunakan gerak tangan.
 - c. Latihan membaca dan Menggunakan silabel ritmik.
 - d. Latihan membaca dan mengkombinasikan gerak tangan, kaki, silabel ritmik
 - e. Mencatat dan Mengevaluasi pelaksanaan tahap 3
4. Tahapan Pelatihan Pengurangan metode latihan membaca dan memainkan ritem
 - a. Latihan membaca dan Menggunakan gerak tangan dan silabel ritmik
 - b. latihan membaca dan Menggunakan silabel ritmik.
 - c. Mencatat dan Mengevaluasi pelaksanaan tahap 4
5. Tahap Akhir
 - a. Mengadakan tes hasil pelatihan pembelajaran berakhir.
 - b. Menarik kesimpulan dari hasil yang didapat sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

7. Persepsi Dalam Belajar

Menurut Robbins (2003:97) persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa, diinterpretasi kemudian dievaluasi sehingga individu tersebut memperoleh makna. Hubungan persepsi dalam belajar adalah seseorang yang awalnya tidak mampu melakukan sesuatu hal, menjadi mampu dikarenakan adanya persepsi dari otak orang tersebut. Yang mana otak tersebut merespon dari adanya persepsi melalui panca indera manusia (Robbins, 2003:110).

C. Kerangka Konseptual

Untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode latihan dalam rangka percepatan kemampuan siswa membaca dan memainkan ritem di SMP Negeri 1 Bukittinggi, Konsep utama adalah diadopsi dari konsep rangsangan panca indera – persepsi – sikap – perilaku.

Dalam hal ini, notasi musik merupakan rangsangan visual yang akan dipersepsikan oleh otak dan melahirkan perilaku yakni memainkan ritem. Kasus yang ditemui di SMPN1 Bukittinggi ini adalah ketidakmampuan siswa mempersepsi dan menterjemahkan notasi sehingga tidak ada perilaku yang ditunjukkan yaitu tidak mempunya siswa memainkan ritem sebagaimana yang tertera pada notasi lagu. Oleh karena itu untuk mengaktifkan persepsi-persepsi agar otak dapat menterjemah notasi sehingga melahirkan perilaku berupa memainkan ritem sesuai yang tertera pada

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengetahuan akan membaca ritem dan notasi sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran seni musik, seni tari dan nyanyian nusantara di sekolah. Terbukti dari temuan penulis saat memulai penelitian di SMPN1 Bukittinggi dimana penulis mendapati bahwa masih banyak siswa yang belum bisa bernyanyi dengan tepat disebabkan karena tidak bisa membaca ritem dan notasi. Sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Di samping itu, untuk membaca ritem dan notasi pastilah memerlukan waktu yang relatif lama, sedangkan waktu untuk belajar seni musik saat ini hanya mendapatkan waktu 5 kali tatap muka dengan alokasi waktu 2x40 menit. Maka dari itu harus ada cara untuk mengajarkan materi ritem. Disini penulis mengambil cara membalajarkan ritem menggunakan metode latihan. Karena dengan metode latihan, sekaligus dapat merangsang memori otak peserta didik supaya mampu menyimpan pelajaran dalam jangka waktu yang lama. Dan dengan metode latihan, juga semua anggota tubuh akan bergerak mulai dengan gerakan kaki, gerakan tangan dan silabel ritmik untuk membantu siswa dalam belajar ritem dan notasi dengan mudah. Setelah penulis menerapkan metode latihan dalam membaca ritem dan notasi, kemampuan siswa dalam barnyanyi terlihat meningkat dan sudah mampu bernyanyi dengan tepat.

Hasil penelitian sebagaimana telah dideskripsikan di atas menjelaskan bahwa kemampuan bernyanyi siswa pada pembelajaran seni musik di kelas VIII semester II mulai meningkat setelah guru mata pelajaran menggunakan metode latihan dalam membaca ritem dan notasi dengan menggunakan gerakan kaki, gerakan tangan dan silabel ritmik.

B. Saran

1. Penerapan sebuah metode haruslah diperhatikan dalam masalah yang ditemukan. Karena untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar harus menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat belajar dengan mudah dalam pelajaran yang susah untuk dipelajari.
2. Dengan menggunakan metode yang tepat guru juga mampu menyusun pembelajaran dengan baik agar siswa mampu memperoleh nilai yang bagus dalam proses belajar mengajar ataupun pada saat ujian.
3. Walaupun peningkatan kemampuan membaca ritem dan notasi menggunakan metode latihan dalam hal bernyanyi musik tradisional nusantara dapat meningkat, namun masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni musik tradisional nusantara.
4. Kepada peneliti-peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan kemampuan siswa dalam

membaca ritem dan notasi. Hal ini dirasa penting karena pembelajaran seni budaya adalah pembelajaran yang penting bagi pembentukan jati diri siswa. Dan untuk suksesnya proses pembelajaran, maka kemampuan siswa secara individu sangat diperlukan dan menentukan.

5. Keterbatasan waktu dan bidang ilmu peneliti, tidak memungkinkan bagi seorang peneliti untuk melakukan penelitian tersebut sendiran. Oleh karena itu diperlukan ketersediaan dan partisipasi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca ritem dan notasi dalam belajar seni budaya di sekolah.